KEIZAI: Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi
Vol. 7, No. 1 (2026): 104 - 123
http://jurnal.unda.ac.id/index.php/KEIZAI/index

p ISSN 2807-5668
e ISSN 2807-3967

DETERMINANTS OF STUDENT PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT: LITERACY, LIFESTYLE, AND SELF-EFFICACY

Bilal Sandra*[1],
*korespondensi
[1] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email*: bilal.dp1587@gmail.com

Rike Setiawati [2]
[2] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Besse Wediawati [3]
[3] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

History of Article : received June 2026, accepted June 2026, published June 2026

Abstract - *Generation Z, particularly university students, is currently navigating a vortex of complex financial challenges driven by exposure to consumptive lifestyles, impulsive shopping behaviors, and fundamental difficulties in maintaining disciplined monthly budgets. This phenomenon underscores the urgency of analyzing the influence of financial literacy, lifestyle, and self-efficacy on the personal financial management of 2022 Management Program students at Universitas Jambi. Utilizing a quantitative method and a purposive sampling technique with 136 respondents, this research processed data through the Partial Least Square (PLS) approach using SmartPLS 4.0. The analysis yields compelling findings: lifestyle and self-efficacy exert a positive and significant influence on personal financial management, whereas financial literacy shows a positive but insignificant effect. These results reveal that theoretical financial knowledge is not an absolute guarantee of prudent financial management. Consequently, this study asserts that to build optimal financial behavior, students must go beyond theoretical insights by cultivating psychological resilience through strong self-efficacy and disciplined lifestyle control amidst the currents of modern consumerism.*

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Personal Financial Management, Self-Efficacy*

Abstrak - Generasi Z, khususnya mahasiswa, saat ini berada di tengah pusaran tantangan finansial yang kompleks akibat paparan gaya hidup konsumtif, perilaku belanja impulsif, serta kesulitan mendasar dalam menyusun anggaran bulanan yang disiplin. Fenomena ini mendasari urgensi penelitian untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan efikasi diri terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Jambi. Dengan menggunakan metode kuantitatif serta teknik *purposive sampling* terhadap 136 responden, penelitian ini mengolah data melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *SmartPLS 4.0*. Hasil analisis menunjukkan temuan yang menarik, di mana gaya hidup dan efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sementara literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Temuan ini mengungkapkan jiks penguasaan pengetahuan finansial secara teoretis ternyata belum menjadi jaminan bagi terciptanya tindakan pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa untuk membangun perilaku finansial yang optimal, mahasiswa tidak cukup hanya dibekali dengan wawasan teoretis, melainkan juga harus mampu menumbuhkan ketahanan psikologis berupa efikasi diri yang kuat serta disiplin dalam mengendalikan gaya hidup di tengah arus konsumerisme modern.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Pribadi

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman secara linear turut mendorong perubahan pada pola kebutuhan dan keinginan manusia yang kian kompleks. Era globalisasi kontemporer membawa banyak transformasi

baru yang membedakannya dari tahun-tahun terdahulu, salah satunya tecermin dari bagaimana masyarakat mengonstruksi perilaku keuangan mereka (Sufyati & Alvi, 2022). Bagi mahasiswa, urgensi dalam mengimplementasikan manajemen keuangan pribadi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan telah menjadi komponen integral yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan sehari-hari guna menjaga stabilitas ekonomi di tengah tuntutan gaya hidup modern. Praktik manajemen keuangan ini merepresentasikan tindakan personal dalam mengalokasikan dan mengendalikan dana yang dimiliki guna mencukupi kebutuhan hidup. Pada puncaknya, kualitas kondisi finansial yang ideal hanya dapat diraih ketika seseorang mampu menerapkan kedewasaan dan kebijaksanaan dalam setiap pengambilan keputusan keuangan (Suyanto & Putri, 2024).

Mahasiswa yang tergolong dalam Generasi Z dikenal memiliki kemampuan akselerasi yang tinggi dalam mengadopsi pembaruan teknologi serta mengikuti arus modernisasi. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang Gen Z yang hidup dan dibesarkan di tengah masifnya perkembangan teknologi digital. Berdasarkan publikasi *Global Web Index* tahun 2024, sebanyak 98% dari keseluruhan Generasi Z di berbagai belahan dunia kini telah mengoperasikan telepon pintar dalam keseharian mereka. Sementara itu, dalam skala domestik, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat bahwa proporsi kepemilikan atau penguasaan telepon genggam pada kelompok usia produktif awal (15–24 tahun) telah menyentuh angka 92,14%. Tingginya persentase ini menjadi indikator penting bahwa digitalisasi telah mengintervensi dan merekonstruksi cara bertindak serta perilaku generasi muda secara signifikan.

Fenomena buruknya manajemen finansial pada era digital ini terekam jelas dalam studi yang dilakukan oleh Yonata (2024). Temuan riset mengindikasikan bahwa kelompok Generasi Z, yang berada pada rentang usia 17 hingga 27 tahun, menunjukkan pola konsumsi yang cenderung ekstravagan. Kelompok ini secara konsisten menunjukkan kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk instrumen tabungan serta belum menunjukkan atensi yang memadai terhadap pentingnya perencanaan investasi sebagai fondasi finansial jangka panjang. Akibat gaya hidup dan pengelolaan keuangan yang tidak sehat ini, mereka diproyeksikan akan menghadapi ancaman krisis finansial yang masif di masa depan (Humairo & Yuliana, 2020). Faktor pemicunya, sebagaimana dinyatakan oleh Yonata (2024), berakar dari status mereka yang mayoritas masih menjadi mahasiswa dengan pendapatan terbatas, yang berakibat pada sulitnya membuat skala prioritas anggaran. Kerentanan ini bertambah buruk akibat tingginya tingkat konsumerisme yang mendominasi keseharian mereka. Sebagai gambaran empiris, berikut adalah rincian data survei yang merefleksikan alasan mendasar mengapa Generasi Z enggan membuat perencanaan atau anggaran keuangan (Elsalonika, 2025).

Gambar 1. Gen Z tidak membuat anggaran

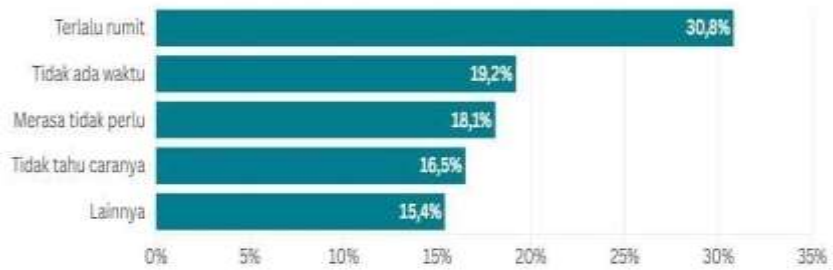

Sumber: Goodstas, 2024

Fenomena enggannya Generasi Z dalam merancang anggaran bulanan berakar dari alasan teknis, di mana mereka merasa proses pencatatan tersebut terlalu rumit dan menyita waktu, di samping adanya anggapan bahwa penganggaran tidak terlalu diperlukan. Menurut studi empiris yang dirilis oleh Angelia (2024), sebanyak 28,7% responden secara terbuka mengakui bahwa mereka menghadapi

kesulitan yang signifikan dalam menabung serta mengorganisasikan dana pribadi. Sebaliknya, hanya sekitar 24,6% yang merasa proses tersebut mudah dilakukan, sedangkan 21,8% sisanya memilih posisi netral.

Literasi keuangan merepresentasi kapasitas pemahaman individu atas berbagai instrumen keuangan yang dibutuhkan untuk meraih kemapanan ekonomi, sehingga mahasiswa memiliki landasan rasional dalam mengambil keputusan dan memperlakukan uang mereka (Laif, 2024; Herbenita & Aprililiani, 2026; Wediawati et al., 2025). Peningkatan literasi keuangan yang substansial pada diri mahasiswa berbanding lurus dengan efektivitas kapasitas mereka dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya finansial secara lebih efisien dan terukur (Monica et al., 2025). Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan yang memadai memiliki korelasi positif dengan kualitas tata kelola keuangan individu. Semakin tinggi pemahaman finansial seseorang, semakin sehat dan terstruktur pula pola manajemen keuangan yang diterapkannya. Pada akhirnya, literasi keuangan menjadi determinan utama yang mendikte cara individu dalam mengambil keputusan strategis, mulai dari alokasi tabungan, pemanfaatan instrumen utang, optimalisasi investasi, hingga pengendalian pengeluaran rutin (Afasya, 2025).

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan

Indeks	2024
Literasi keuangan nasional	66,46%
Inklusi keuangan nasionl	80,46%
Gap	14,05%

Sumber: SNLIK, 2025

Berdasarkan data empiris Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan nasional saat ini berada pada angka 66,46%. Tingkat pemahaman finansial tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dengan indeks inklusi keuangan yang mencapai 80,51%. Selisih sebesar 14,05% ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan produk finansial tanpa dibekali pemahaman mendalam mengenai risiko dan tata kelolanya. Fenomena menarik ditemukan pada segmentasi usia 18–25 tahun, yang mendominasi tingkat literasi sebesar 73,22% dan inklusi sebesar 89,96%, angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Ironisnya, data spesifik untuk kategori pelajar dan mahasiswa justru menunjukkan fakta yang kontradiktif, di mana tingkat literasi keuangan mereka merosot di angka 61,76% (BPS dan OJK, 2025). Fakta empiris ini menjadi landasan kuat bahwa kalangan mahasiswa masih mengalami ketertinggalan dalam pemahaman finansial, meskipun mereka berada di episentrum kelompok usia yang paling adaptif terhadap layanan keuangan digital.

Faktor lain yang turut mendikte kualitas manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa adalah adopsi gaya hidup yang menempatkan kesenangan pribadi di atas segalanya. Doktrin hedonisme ini mengonstruksi paradigma berpikir individu untuk menjadikan kepuasan instan dan kemewahan materiil sebagai poros utama tujuan hidup mereka. Menurut Rahayu (2025), karakteristik utama dari gaya hidup hedonis ini tecermin dari pola perilaku konsumtif yang agresif, di mana orientasi utamanya adalah memburu kebahagiaan jangka pendek. Akibatnya, mahasiswa yang terjebak dalam pusaran gaya hidup ini sering kali meluputkan pertimbangan matang mengenai stabilitas dan dampak kesehatan finansial mereka di masa depan.

Studi dari Putri (2024) mengonfirmasi adanya kecenderungan di mana kalangan mahasiswa lebih mendahulukan pemenuhan gaya hidup dibandingkan dengan pemikiran masa depan mereka. Pola hidup hedonis ini telah bergeser menjadi sebuah standar sosial baru yang digandrungi masyarakat, terutama generasi muda di perguruan tinggi. Karakteristik dari perilaku ini bertumpu pada pencarian kesenangan instan, di mana kepuasan batin diukur sepenuhnya dari kepemilikan materi dan kemewahan fisik (Rahmadhani & Afdal, 2026). Menurut Sari & Tanjung (2024), fase transisi usia mahasiswa

menjadikan mereka target yang rapuh terhadap paparan tren global dan tekanan pertemanan (*peer pressure*), yang akhirnya memicu distorsi dalam manajemen keuangan bulanan. Mahasiswa dengan ego gaya hidup yang tinggi cenderung menampilkan kebiasaan finansial yang buruk karena belum memiliki kedewasaan untuk mengelola dana secara efisien (Sari & Tanjung, 2024). Pada akhirnya, adopsi gaya hidup hedonis cenderung mendorong pola konsumsi yang bersifat acak dan tidak terencana. Fenomena ini secara sistematis menciptakan ketidakseimbangan finansial, yang pada gilirannya memicu krisis dalam pengelolaan keuangan pribadi individu (Satrio et al., 2024).

Studi dari Savitri & Kosadi (2025) membuktikan bahwa corak gaya hidup merupakan determinan signifikan yang memberikan dampak nyata terhadap pola perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan konfirmasi dari Rochmawati (2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari gaya hidup terhadap tata kelola finansial personal, yang mengindikasikan bahwa pola konsumsi dan pilihan gaya hidup individu menjadi determinan krusial dalam membentuk efektivitas manajemen keuangan pribadi. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa bagaimana seorang individu merancang, mengeksekusi, dan mengawasi dana pribadinya sangat ditentukan oleh standar gaya hidup yang dijalankannya (Masrukhan et al., 2024). Namun, selain faktor perilaku dan gaya hidup, kapasitas internal berupa efikasi diri juga menjadi elemen krusial yang mendikte tindakan keuangan mahasiswa. Berdasarkan riset Widiawati (2020), efikasi diri mencerminkan rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai sasaran keuangan yang dipengaruhi oleh aspek kepribadian, keahlian teknis, dan lingkungan sosial. Dalam ranah keuangan, Astrin & Kusumawardani (2024) menyatakan bahwa efikasi diri finansial mencakup keyakinan individu untuk memanajemen keuangan secara efektif, mulai dari tahap perencanaan, pembagian pos anggaran, hingga pengendalian pengeluaran bulanan. Ketika mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan memiliki keteguhan dan motivasi kuat untuk menerapkan pola keuangan yang disiplin. Realitas teoretis ini diperkuat oleh bukti empiris dari Rahma & Susanti (2022) dan Novyarni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan signifikan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Tingkat efikasi diri yang tinggi terbukti secara konsisten berkontribusi terhadap kualitas perencanaan dan pengendalian keuangan yang lebih optimal.

Praktik pengelolaan keuangan pada Generasi Z kini menjadi sorotan tajam di ruang publik maupun akademis. Keunggulan literasi digital mereka terjadi karena generasi ini lahir dan tumbuh besar di tengah pusaran perkembangan teknologi informasi (Wulandari et al., 2021). edekatan tersebut menempatkan Gen Z sebagai kelompok konsumen yang paling mendominasi penggunaan aplikasi belanja online. Namun, kemudahan ini disertai dengan hadirnya berbagai penawaran unik dari pihak *marketplace* yang memicu munculnya perilaku belanja yang impulsif (*impulsive buying*) demi memuaskan rasa penasaran merek (Djamhari et al., 2024). Fenomena *impulsive buying* ini sejatinya merupakan bagian dari tindakan belanja yang tidak terencana, yang menyebabkan struktur pengeluaran aktual melompat jauh di luar rencana anggaran finansial. Dalam situasi ini, individu cenderung mengambil keputusan secara tergesa-gesa dan melakukan pembelian sukarela di bawah kesadaran penuh, yang murni digerakkan oleh faktor emosional serta bujukan pasar (Harahap & Amanah, 2022).

Gambar 2. Prioritas Pengeluraran Gen Z

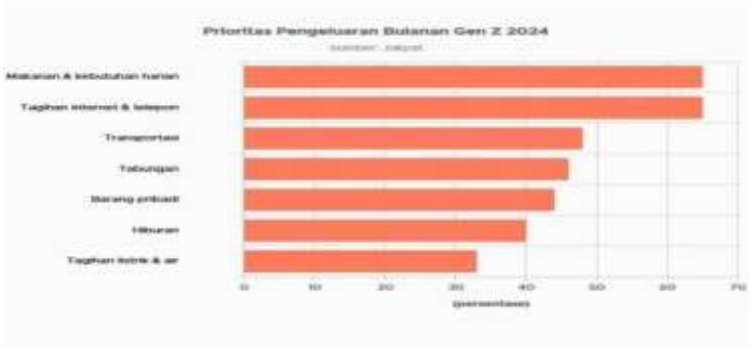

Sumber: Gooddstats, 2024

Studi yang dirilis oleh *Goodstats* menyingkap fakta bahwa komponen makanan dan pemenuhan kebutuhan pokok menjadi pos pengeluaran bulanan yang paling mendominasi anggaran Generasi Z. Realitas ini berkolaborasi dengan data Jakpat yang merekam bahwa 29% pengguna internet di kalangan muda aktif memanfaatkan aplikasi pesan-antar makanan daring dengan frekuensi 2 sampai 3 kali per minggu. Mengingat gaya hidup mereka yang sangat lekat dengan dunia virtual, pembiayaan kuota dan tagihan internet otomatis bergeser menjadi kebutuhan utama. Di peringkat selanjutnya, dana bulanan dialokasikan untuk keperluan transportasi sebesar 48%, serta sektor tabungan sebanyak 46% sebuah persentase yang merefleksikan adanya sinyal positif atas munculnya kesadaran berinvestasi dan menabung. Terakhir, sisa saku mahasiswa ini digunakan untuk membiayai kebutuhan hobi, sarana hiburan, dan utilitas rumah tangga seperti listrik maupun air.

Realitas buruknya tata kelola keuangan ini divalidasi oleh hasil riset pendahuluan (*pra-survei*) peneliti pada 30 mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Jambi. Data survei awal menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa belum mampu mengorganisasikan dana pribadi secara efektif, di mana 23,88% responden terjebak dalam literasi keuangan yang rendah, 24,58% mengalami krisis efikasi diri finansial, dan 27,23% lainnya mengadopsi gaya hidup yang konsumtif. Defisit kapasitas dalam menyusun anggaran secara sistematis mengindikasikan adanya urgensi kebutuhan akan edukasi keuangan yang lebih komprehensif. Upaya ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengelola sumber daya finansial mereka secara lebih terstruktur, terarah, dan bertanggung jawab. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan (*gap*) perilaku yang unik pada mahasiswa sebagai Generasi Z. Di satu sisi, mereka sebenarnya memiliki idealisme dan kesadaran normatif yang bagus untuk menolak budaya konsumerisme berlebih demi beralih ke gaya hidup yang hemat serta selektif. Namun di sisi lain, idealisme tersebut patah akibat minimnya keterampilan teknis dalam merancang anggaran bulanan. Kesulitan dalam merencanakan dan mengendalikan pengeluaran harian ini pada akhirnya memicu kerentanan finansial di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa pemahaman teoretis saja tidak cukup; diperlukan stimulasi edukasi keuangan yang aplikatif guna membentuk karakter finansial yang bertanggung jawab (Laif, 2024).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu juga terjadi. Monica et al. (2025), Mpaata et al. (2023), Ridwan et al. (2022) menemukan jika literasi keuangan memiliki dampak positif pada manajemen keuangan pribadi. Aziatin (2024), Gunawan et al. (2020) serta Assyifa & Subagyo (2023) menemukan jika literasi keuangan tidak memiliki dampak apapun terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Aziatin (2024), Gama et al. (2023), serta didukung oleh Putri et al. (2023) menemukan jika gaya hidup memiliki dampak positif pada manajemen keuangan pribadi. Arifin & Bachtiar (2023), Utami & Marpaung (2022), dan Dona (2021) menemukan jika gaya hidup tidak memiliki dampak pada manajemen keuangan pribadi. Astrin & Kusumawardani (2024), Rahma & Susanti (2022) serta Novyarni et al. (2024) yang membuktikan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Fauziah & Kusumawardani (2024), Istiaq et al. (2019), dan Ismail et al. (2017) menemukan jika efikasi diri tidak memiliki dampak apapun terhadap manajemen keuangan pribadi.

Letak orisinalitas riset ini berada pada upayanya memetakan pertentangan hasil (*research gap*) dari berbagai studi terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Peneliti menyoroti adanya anomali pada data nasional SNLIK 2025 di mana kelompok usia 18–25 tahun diklaim memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat prima, tetapi kelompok dengan status spesifik sebagai mahasiswa justru terpuruk di angka indeks terendah sebesar 61,76%. Menanggapi fenomena tersebut, penelitian ini membawa sudut pandang baru yang lebih segar. Mahasiswa tidak lagi dipandang dari kacamata teori finansial klasik yang kaku, melainkan dibedah sebagai bagian dari Generasi Z yang menghadapi tekanan transisi teknologi digital. Riset ini mengargumenkan bahwa masifnya kepemilikan *smartphone* dan ketergantungan pada media sosial saat ini telah memicu pergeseran perilaku, seperti tingginya angka pembelian impulsif di berbagai platform belanja online serta kebiasaan memesan makanan secara daring. Pola hidup digital yang serbainstan inilah yang ditengarai mendistorsi dan melemahkan fungsi nyata dari literasi keuangan yang mereka miliki.

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup aspek teoretis maupun aplikatif secara praktis. Pada tataran teoretis, riset ini berperan penting dalam memperkokoh posisi *Financial Personal* dalam lingkup kajian keuangan personal anak muda. Peneliti menguraikan secara mendalam bagaimana hubungan timbal balik yang dinamis terjadi antara faktor kognitif berupa literasi keuangan, faktor lingkungan eksternal berupa gaya hidup modern, serta faktor psikologis individu berupa efikasi diri finansial. Di sisi lain, kontribusi praktis dari studi ini adalah menyuarakan urgensi bagi pembuat kebijakan di perguruan tinggi akan pentingnya menata ulang sistem pembelajaran keuangan mahasiswa. Edukasi finansial di kampus perlu didesain secara lebih terfokus agar tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif yang kaku, melainkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam memitigasi berbagai distorsi dan godaan belanja di ekosistem digital saat ini.

Gambar 3. Kerangka Konseptual

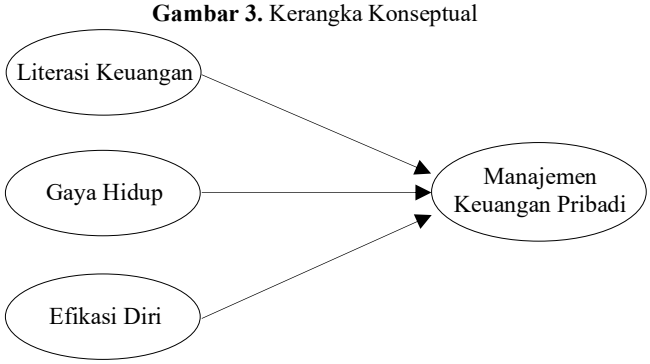

Sumber: Peneliti, 2026

Meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup yang dibarengi dengan kemudahan akses ke berbagai instrumen keuangan menuntut adanya kemampuan manajemen finansial yang optimal pada diri mahasiswa. Dalam kerangka berpikir ini, literasi keuangan dinilai sebagai modal dasar yang paling krusial untuk menciptakan ekosistem keuangan personal yang sehat. Mahasiswa membutuhkan pemahaman yang matang mengenai konsep keuangan agar dapat bertindak rasional saat mengambil keputusan dan mendistribusikan uang mereka. Argumen ini diperkuat oleh temuan dari penelitian Monica et al. (2025), Mpaata et al. (2023), Ridwan et al. (2022) yang mengonfirmasi bahwa kecakapan literasi keuangan yang tinggi akan mendorong peningkatan efisiensi mahasiswa dalam menata dana pribadinya. Lebih jauh lagi, kematangan literasi finansial terbukti mampu memperbaiki kebiasaan

individu dalam mengelola tabungan, mengejar pertumbuhan investasi, serta merencanakan porsi utang secara bijak. Atas dasar pemikiran teoretis tersebut, maka diajukan rumusan hipotesis pertama sebagai berikut literasi keuangan memiliki dampak positif pada manajemen keuangan pribadi.

Pada dimensi yang berbeda, kualitas tata kelola keuangan mahasiswa juga turut dipengaruhi oleh variabel eksternal berupa corak gaya hidup yang diadopsi dalam keseharian mereka. Penerapan gaya hidup yang sehat secara psikologis mampu membangun paradigma berpikir yang penuh pertimbangan rasional (*mindful*) dalam memisahkan antara kebutuhan utama dan keinginan sesaat. Hadirnya kesadaran ini secara langsung menuntut seseorang untuk meningkatkan kedisiplinan dalam merancang anggaran bulanan, menekan hasrat belanja impulsif, serta membiasakan diri untuk berinvestasi demi masa depan. Dengan demikian, penanaman nilai hidup yang teratur dan visioner ini menjadi pilar utama bagi terciptanya manajemen finansial personal yang jauh lebih mapan serta sistematis. Pernyataan ini sejalan dengan hasil riset terdahulu oleh Aziatin (2024), Gama et al. (2023), serta didukung oleh Putri et al. (2023), yang menegaskan bahwa dimensi gaya hidup memegang peranan positif dan signifikan dalam menentukan efektivitas individu saat merencanakan dan mengontrol sirkulasi keuangan mereka. Atas dasar pemikiran tersebut, maka diajukan rumusan hipotesis kedua sebagai berikut gaya hidup memiliki dampak positif pada manajemen keuangan pribadi.

Di samping faktor wawasan dan pengaruh gaya hidup, elemen psikologis internal seperti efikasi diri turut menjadi pilar penentu dalam membentuk karakter manajemen keuangan mahasiswa. Konstruk efikasi diri ini menggambarkan seberapa besar rasa percaya diri dan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan strategi pengelolaan keuangan secara efektif, seperti kedisiplinan mencatat anggaran harian dan kemampuan membentengi diri dari perilaku konsumtif. Astrin & Kusumawardani (2024) menyatakan bahwa tingkat efikasi diri yang matang akan memberikan dorongan motivasi internal yang kuat bagi mahasiswa agar tetap konsisten dalam mempraktikkan kebiasaan finansial yang sehat. Hasil ini divalidasi oleh riset terdahulu yang dilakukan oleh Rahma & Susanti (2022) serta Novyarni et al. (2024) yang membuktikan bahwa *financial self-efficacy* memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan mutu manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Berdasarkan jalinan argumen tersebut, maka diajukan rumusan hipotesis ketiga sebagai berikut efikasi diri memiliki dampak positif pada manajemen keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jambi. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Dalam proses penentuan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia 18-25 tahun.
2. Sudah mempelajari manajemen keuangan pada semester 3 (tiga) dan 5 (lima).

Menurut ketentuan sampling yang dikemukakan oleh Roscoe et al. (1975), batas jumlah sampel yang dianggap baik untuk memfasilitasi analisis statistik berada pada rentang 30 sampai 500 responden. Mengacu pada aturan tersebut, peneliti menarik sampel sebanyak 136 mahasiswa untuk dijadikan subjek pengisian data dalam riset ini. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden menggunakan kuesioner. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan merancang kuesioner elektronik menggunakan media *Google Form* yang kemudian disebarkan secara digital kepada para mahasiswa yang memenuhi kriteria. Menurut Sugiyono (2023) indikator dari setiap variabel yang diteliti bertindak

sebagai basis utama dalam memformulasikan item pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner. Lebih lanjut, seluruh opsi jawaban pada butir instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Likert dengan pembobotan skor dari nilai 1 hingga 5.

Menurut Sugiyono (2023), dasar penyusunan instrumen dimulai dengan menetapkan variabel penelitian yang akan diselidiki. Setiap variabel dijabarkan ke dalam definisi operasional yang menerangkan secara konkret mengenai cara variabel tersebut diukur dalam konteks riset. Langkah berikutnya adalah menentukan indikator, yaitu komponen rinci yang mencerminkan aspek atau dimensi dari cakupan variabel tersebut. Indikator inilah yang menjadi fondasi utama dalam merancang butir instrumen, baik berupa kuesioner maupun pedoman pengumpulan data lainnya, untuk menghimpun data secara langsung dari subjek penelitian. Rincian indikator dari setiap variabel dalam studi ini dirangkum dalam matriks tabel berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020) Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran akan keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.	1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan
Gaya Hidup (X2)	Muntahanah et al. (2021), gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, serta pandangan mereka terhadap berbagai aspek kehidupan	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini
Efikasi Diri (X3)	Efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal.	1. Keyakinan seseorang dalam pengambilan Keputusan keuangan 2. Kemampuan untuk mengatasi masalah keuangan 3. Keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif Keputusan keuangan 4. Kemampuan pengambilan keputusan Saat muncul kejadian tak Terduga
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Manajemen pribadi juga mencakup aktivitas manajemen keuangan, yang melibatkan pengaturan dan pengorganisasian sumber daya keuangan secara terstruktur guna memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup (Lestari, 2020)	1. Pengelola pendapat 2. Pengelolaan pengeluaran 3. Tabungan 4. Perlindungan keuangan (protecksi) 5. Investasi

Sumber: Peneliti, 2026

Menurut Ghozali (2023) *Partial Least Squares* (PLS) sering dijadikan solusi dalam analisis data ketika peneliti terkendala oleh ukuran sampel yang terbatas, distribusi data yang tidak normal, atau kelemahan kualitas data. Evaluasi model dalam PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu penilaian outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural). Pada outer model, pengujian ditujukan untuk memastikan validitas serta reliabilitas instrumen penelitian. Khusus untuk konstruk reflektif, ketepatan indikator dalam membentuk variabel laten diverifikasi melalui pengujian convergent validity dan discriminant validity. Selain itu, stabilitas internal indikator dipastikan melalui nilai composite reliability dan Cronbach's alpha, sebagaimana dirinci pada Tabel 3:

Tabel 3. Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	*Rule of Thumb*
Validitas Convergent	*Loading Factor*	• > 0,70 untuk penelitian *Confirmatory Research* • > 0,60 untuk penelitian *Exploratory Research*
	AverageVariance Extracted (AVE)	> 0,50 untuk *Confirmatory* maupun *Exploratory Research*
	Communality	> 0,50 untuk *Confirmatory* maupun *Exploratory Research*
Validitas Discriminant	*Cross Loading*	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar Kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	*Cronbach's Alpha*	• > 0,70 untuk *Confirmatory Research.* • > 0,60 masih dapat diterima untuk *Exploratory Research.*
	Composite Reliability	• > 0,70 untuk *Confirmatory* Research • > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Evaluasi model struktural dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel laten melalui dua indikator utama: nilai *R-square* dan koefisien jalur (*path coefficient*) yang divalidasi dengan nilai *p-value*. Nilai *R-square* berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan keragaman perubahan pada variabel dependen. Merujuk pada kriteria standar, nilai *R-square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dikategorikan memiliki daya jelaskan yang kuat, moderat, dan lemah. Bersamaan dengan itu, koefisien jalur dan *p-value* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Melalui prosedur ini, kekuatan serta arah pengaruh antarkonstruk dapat ditentukan secara presisi. Hubungan kausalitas dalam model dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, yang sekaligus menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan penelitian (Ghozali, 2023).

Tabel 4. Ringkasan *Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural (Inner model*)

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	1. 0,67 menunjukkan model kuat, 0,33 menunjukkan model moderate, dan 0,19 menunjukkan model lemah (Chin, 1998). 2. 0,75 menunjukkan model kuat, 0,50 menunjukkan model moderate, dan 0,25 menunjukkan model lemah (Hair et al., 2011).
Q^2 *predictive relevance*	1. $Q^2 > 0$ menujukkan model memiliki predivtive relevance. 2. $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data mengenai karakteristik responden bertujuan untuk memetakan latar belakang profil mahasiswa yang menjadi sampel dalam riset ini. Cakupan karakteristik responden dalam penelitian ini memuat beberapa indikator personal, yaitu kategori jenis kelamin, rentang umur, dan alokasi uang saku harian atau bulanan mereka. Gambaran umum responden yang merefleksikan persentase serta frekuensi dari masing-masing kategori tersebut dirangkum dalam matriks tabel di bawah ini:

Tabel 5. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	41	30,1%
Perempuan	95	69,9%
Total	136	100%

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Tabel 6. Umur Responden

Usia	Total jawaban	Persentase
21	87	64%
22	49	36%
Total	136	100%

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Tabel 7. Uang Saku

Jumlah	Total	persentase
500,000-1.000,000	51	37,5%
1.000.000-2.000,000	56	41,2%
2.000,000-3.000,000	29	21,3%
Total	**136**	**100%**

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Data deskriptif di atas menyingkap bahwa potret sampel dalam penelitian ini mayoritas diwakili oleh responden perempuan. Selanjutnya, apabila dilihat dari persebaran umur, sebagian besar mahasiswa yang berpartisipasi berada pada usia matang 21 tahun. Pada sisi anggaran personal, arus masuk keuangan mahasiswa yang menjadi responden dalam riset ini didominasi oleh kepemilikan uang saku dengan kisaran Rp1 juta sampai Rp2 juta tiap bulannya. Komposisi karakteristik ini memberikan landasan kontekstual bahwa subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif yang sudah mulai menghadapi kompleksitas pemenuhan kebutuhan mandiri, di mana besaran uang saku tersebut menuntut adanya kecakapan tata kelola keuangan yang optimal agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Gambar 4. Outer Model

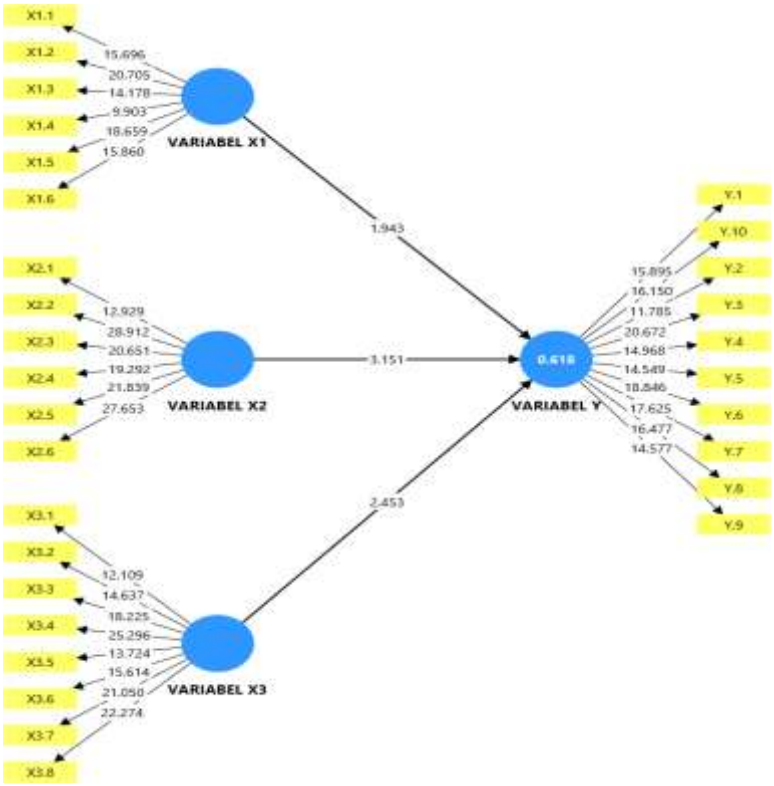

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Tabel 8. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai	keterangan
Literasi	X1.1	0,786	Valid
keuangan	X1.2	0,816	Valid
(X1)	X1.3	0,768	Valid
	X1.4	0,730	Valid
	X1.5	0,807	Valid
	X1.6	0,775	Valid
Gaya hidup	X2.1	0,770	Valid
(X2)	X2.2	0,876	Valid
	X2.3	0,830	Valid
	X2.4	0,817	Valid
	X2.5	0,802	Valid
	X2.6	0,858	Valid
Efikasi diri	X3.1	0,710	Valid
(X3)	X3.2	0,757	Valid
	X3.3	0,788	Valid
	X3.4	0,871	Valid
	X3.5	0,757	Valid
	X3.6	0,799	Valid
	X3.7	0,834	Valid
	X3.8	0,835	Valid
Manajemen	Y1	0,805	Valid
keuangan	Y2	0,775	Valid
pribadi	Y3	0,827	Valid
(Y)	Y4	0,749	Valid
	Y5	0,783	Valid
	Y6	0,808	Valid
	Y7	0,825	Valid
	Y8	0,778	Valid

Variabel	Indikator	Nilai	keterangan
	Y9	0,775	Valid
	Y10	0,796	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Merujuk pada output perhitungan *outer loading* pada tabel di atas, tampak bahwa setiap item pernyataan yang mengukur variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Efikasi Diri Finansial, dan Manajemen Keuangan Pribadi telah melampaui nilai batas kritis yang ditentukan, yakni sebesar lebih dari 0,70. Fakta ini memberikan bukti kuat bahwa seluruh indikator yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam merepresentasikan variabel latennya (*convergent validity*). Karena tidak ditemukan satu pun indikator yang gugur atau berada di bawah standar kelayakan, maka tidak ada prosedur penghapusan item dari struktur model. Struktur *outer model* yang utuh ini memiliki kelayakan yang matang untuk diteruskan pada pengujian karakteristik instrumen selanjutnya, seperti evaluasi reliabilitas komposit dan validitas diskriminan.

Untuk mengonfirmasi bahwa setiap variabel laten benar-benar unik dan berbeda secara empiris, pengujian validitas diskriminan dijalankan dengan memanfaatkan dua instrumen ukur. Pendekatan pertama bertumpu pada bobot *cross loading*, di mana setiap item instrumen dituntut untuk menunjukkan kedekatan atau nilai *loading* paling optimal terhadap variabel induknya sendiri ketimbang variabel lain. Pendekatan kedua bertumpu pada perbandingan akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi silang antar-variabel. Kriteria kelayakan terpenuhi apabila akar kuadrat AVE pada posisi diagonal utama memiliki nilai yang superior dibandingkan koefisien korelasi yang berada di kolom sekitarnya. Hasil komparasi dan kalkulasi validitas diskriminan pada model penelitian ini dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Nilai *discriminant validity(cross loading)*

Indikator	Literasi keuangan (X1)	Gaya hidup (X2)	Efikasi diri (X3)	Manajemen Keuangan Pribadi (Y)
X1.1	0,786	0,500	0,537	0,546
X1.2	0,816	0,449	0,516	0,611
X1.3	0,768	0,441	0,593	0,481
X1.4	0,730	0,528	0,568	0,500
X1.5	0,807	0,469	0,553	0,552
X1.6	0,775	0418	0,455	0,438
X2.1	0,468	0,770	0,500	0,506
X2.2	0,539	0,876	0,526	0,629
X2.3	0,508	0,830	0,513	0,578
X2.4	0,460	0,817	0,444	0,498
X2.5	0,474	0,802	0,504	0,549
X2.6	0,513	0,858	0,600	0,617
X3.1	0,438	0,505	0,710	0,499
X3.2	0,570	0,478	0,757	0,505
X3.3	0,504	0,389	0,788	0,508
X3.4	0,615	0,572	0,871	0,635
X3.5	0,497	0,454	0,757	0,470
X3.6	0,498	0,484	0,799	0,531
X3.7	0,596	0,534	0,834	0,618
X3.8	0,642	0,552	0,855	0,624
Y1	0,498	0,520	0,517	0,805
Y2	0,503	0,436	0,585	0,775
Y3	0,593	0,597	0,616	0,827
Y4	0,554	0,518	0,529	0,749
Y5	0,519	0,459	0,506	0,783
Y6	0,539	0,610	0,526	0,808

Indikator	Literasi keuangan (X1)	Gaya hidup (X2)	Efikasi diri (X3)	Manajemen Keuangan Pribadi (Y)
Y7	0,517	0,578	0,591	0,825
Y8	0,519	0,598	0,565	0,778
Y9	0,537	0,535	0,486	0,775
Y10	0,555	0,551	0,561	0,796

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Merujuk pada capaian angka pada tabel sebelumnya, hasil tersebut menegaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan yang ideal. Bukti nyata dari kondisi ini terlihat dari perolehan nilai *cross loading* setiap indikator yang selalu lebih tinggi ketika mengarah pada variabel yang dibentuknya daripada ketika dihubungkan dengan variabel lainnya. Selain aspek ketepatan (validitas), instrumen penelitian juga wajib diuji tingkat keandalannya melalui analisis reliabilitas untuk melihat konsistensi internal dari setiap blok indikator dalam mengukur variabel laten. Melalui pendekatan PLS-SEM, derajat keandalan instrumen ini diukur berdasarkan parameter *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* (CR). Perhitungan nilai reliabilitas komposit untuk seluruh variabel dalam riset ini diolah secara presisi menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil pengujian konsistensi internal tersebut dijabarkan pada tabel di bawah ini.

.

Tabel 10. Reliabilitas

Variabel	*Composite Reliability*	*Cronbach's Alpha*
Literasi keuangan	0,924	0,918
Gaya hidup	0,912	0,907
Efikasi diri	0,877	0,872
Manajemen keuangan pribadi	0,935	0,934

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan output olah data pada tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Composite Reliability* di atas standar minimal 0,70. Capaian ini menandakan bahwa setiap variabel pengukur memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi, sehingga butir-butir indikator pembentuknya terbukti konsisten dalam mengukur karakteristik dari setiap variabel. Hasil yang searah juga ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* yang seluruhnya sukses menembus angka di atas 0,70. Kombinasi dari kedua hasil pengujian ini memberikan konfirmasi kuat bahwa seluruh rangkaian kuesioner yang disebarkan kepada responden memiliki sifat reliabel dan konsisten. Struktur instrumen yang stabil ini memastikan bahwa instrumen tersebut relevan dan valid untuk digunakan sebagai alat ukur dalam analisis pemodelan struktural pada tahap selanjutnya.

Menurut Ghozali (2023), ukuran kelayakan model struktural (*inner model*) pada analisis PLS diukur berdasarkan perolehan R-Square dari variabel terikatnya. Fungsi utama dari koefisien determinasi mengukur seberapa luas variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel bebas di dalam kerangka penelitian. Parameter ini sangat krusial karena nilainya telah disesuaikan dengan total variabel prediktor yang digunakan, sehingga mampu memberikan estimasi kemampuan prediksi yang jauh lebih presisi dan reliabel, khususnya ketika peneliti ingin melakukan komparasi antar-model yang memiliki tingkat kerumitan indikator yang tidak sama.

Tabel 11. Nilai R-Square

Variabel	*R-Square*	*R-Square Adjusted*
Manajemen keuangan pribadi	0,618	0,610

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 11, nilai *R-Square* untuk konstruk manajemen keuangan pribadi diperoleh sebesar 0,618. Angka ini merepresentasikan bahwa variasi perubahan pada variabel manajemen keuangan pribadi mampu dijelaskan sebesar 61,8% oleh variabel-variabel independen yang tercakup dalam model penelitian, sementara sisanya, yaitu 38,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Stabilitas model ini turut diperkuat oleh nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,610, yang hanya memiliki selisih tipis sebesar 0,008 dari nilai *R-Square* awal. Konsistensi nilai tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami kelebihan prediktor yang tidak relevan, sehingga kemampuan prediktifnya tetap terjaga. Mengacu pada kriteria penilaian model, nilai *R-Square* yang berada di atas 0,50 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat moderat yang baik dalam memprediksi perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Pengujian hipotesis dalam pemodelan PLS-SEM dilakukan melalui metode reskaling *bootstrapping* untuk mengukur signifikansi dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur statistik ini mengeluarkan output berupa bobot sampel asli (*Original Sample*), rata-rata sampel (*Sample Mean*), standar deviasi, nilai t Statistics, dan P Values. Hubungan kausalitas antar-konstruk dinilai memiliki kontribusi yang nyata (signifikan) secara statistik jika nilai *P-Values* yang diperoleh berada di bawah ambang batas 0,05. Nilai P Values < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh dinyatakan signifikan secara statistik.

Tabel 12. Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	P Values
X1 Literasi Keuangan -> Y manajemen keuangan pribadi	0.265	0.267	0.137	0.052
Gaya hidup (X2)->Manajemen keuangan pribadi (Y)	0.339	0.339	0.108	0.002
Efikasi diri (X3)->Manajemen keuangan pribadi (Y)	0.299	0.297	0.122	0.014

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Sesuai dengan tabel 12 di atas, maka dapat ditarik untuk pengujian hipotesis seperti di bawah ini:

1. Output pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*P-Value*) pada hubungan antara variabel literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 0,052. Nilai yang melebihi batas kritis 0,05 ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak memiliki kontribusi nyata secara statistik dalam menentukan kualitas manajemen keuangan pribadi pada sampel mahasiswa dalam penelitian ini. Hasil tersebut menyingkap sebuah fenomena di mana penguasaan wawasan finansial yang dimiliki oleh mahasiswa baru sebatas menjadi konsumsi kognitif, namun belum mampu diaktualisasikan menjadi sebuah perilaku atau tindakan konkret dalam mengontrol sirkulasi keuangan mereka harian.
2. Output pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*P-Value*) pada hubungan antara variabel literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 0,002. Nilai original statement sebesar 0,339 yang berarti memiliki arah yang positif. Kedua nilai ini menunjukkan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup dan manajemen keuangan pribadi. Semakin mampu mahasiswa mengontrol gaya hidup, maka akan semakin baik mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.
3. Output pengujian efikasi diri terhadap manajemen keuangan pribadi sebesar 0,014. Nilai original statement sebesar 0,299 yang berarti memiliki arah yang positif. Kedua nilai ini menunjukkan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan manajemen keuangan pribadi. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri yang kuat, mereka cenderung lebih disiplin dalam

mencatat pengeluaran, cermat merancang target tabungan, serta memiliki resiliensi yang baik dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak di tengah dinamika konsumsi digital harian.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Manajemen Universitas Jambi. Hal ini dibuktikan melalui nilai *p-value* sebesar 0,052, yang berada di atas ambang batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pemahaman akademis mengenai konsep-konsep finansial yang dimiliki oleh mahasiswa belum mampu dimanifestasikan ke dalam tindakan tata kelola dana harian secara efektif. Kondisi empiris yang menolak hipotesis ini memperkuat dan relevan dengan kesimpulan dari sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilaporkan oleh Aziatin (2024), Gunawan et al. (2020) serta Assyifa & Subagyo (2023).

Secara mendalam, ada dua faktor utama yang mendasari mengapa penguasaan literasi keuangan tidak linear dengan tata kelola dana mahasiswa. Faktor pertama berpijak pada adanya jarak yang cukup masif antara aspek kognitif dan perilaku nyata di lapangan. Merujuk pada data SNLIK (2025) kelompok usia muda memang memiliki tingkat pemahaman finansial yang cukup tinggi secara nasional. Namun, pemahaman tersebut sering kali hanya mengendap sebagai pengetahuan formal di ruang kelas yang belum terwujud dalam aksi nyata, seperti ketidakmampuan mahasiswa dalam mendisiplinkan diri untuk membuat perencanaan anggaran bulanan yang terstruktur. Faktor kedua adalah adanya disrupsi yang kuat dari arus gaya hidup berbasis digital. Karakteristik mahasiswa sebagai Generasi Z yang sangat lekat dengan teknologi membuat pertimbangan rasional mereka mudah goyah oleh kemudahan fasilitas pembayaran instan. Kemudahan transaksi non-tunai, maraknya promosi di berbagai platform belanja online, serta ketergantungan pada layanan pengiriman makanan digital demi mengikuti standar pergaulan kelompok sebaya, pada akhirnya mengeliminasi fungsi kontrol dari literasi keuangan yang mereka pelajari.

Mengacu pada kerangka *Social Cognitive Theory*, kapasitas literasi keuangan dinilai tidak akan bermakna secara fungsional apabila tidak didukung oleh aspek psikologis individu, yaitu efikasi diri finansial. Banyak ditemukan kasus di mana mahasiswa memiliki pemahaman kognitif yang matang mengenai tata kelola uang, tetapi mereka tidak mempunyai keyakinan diri, stabilitas emosional, dan independensi untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam membatasi dorongan konsumtif harian. Dampaknya, perpaduan antara rendahnya efikasi diri personal serta tingginya tekanan gaya hidup di era digital menyebabkan tingginya tingkat literasi keuangan teoretis gagal memicu lahirnya tindakan manajemen keuangan pribadi yang ideal di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel gaya hidup (X2) memberikan bukti empiris bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa angkatan 2022 Universitas Jambi. Hal ini tercermin dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,339 yang mengindikasikan arah pengaruh positif, serta diperkuat oleh nilai *p-value* sebesar 0,002, yang secara statistik berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Pengaruh positif ini terjadi melalui proses adaptasi perilaku yang sistematis. Dalam kerangka *Social Cognitive Theory* oleh Bandura (1997), gaya hidup menempati posisi strategis sebagai stimulus lingkungan yang memengaruhi kognisi dan tindakan seseorang. Saat mahasiswa berhasil membatasi gengsi sosial dan menerapkan kebiasaan hidup yang bijak misalnya dengan mendisiplinkan pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan, serta fokus pada rencana keuangan masa depan karakteristik hidup yang tertata ini secara langsung akan membentuk kebiasaan mereka dalam mengalokasikan anggaran harian secara tepat.

Gaya hidup yang sadar dan terencana ini menjadi pendorong utama yang memaksa mahasiswa untuk lebih disiplin dalam merencanakan alokasi dana bulanan, menekan pengeluaran yang tidak perlu, dan menyeimbangkan neraca keuangan pribadi mereka. Melalui internalisasi nilai-nilai aktivitas, minat, dan opini yang sehat terhadap uang, gaya hidup yang terkendali ini terbukti menjadi stimulasi lingkungan yang sangat kuat dalam mengarahkan mahasiswa untuk melakukan praktik pengelolaan, penganggaran, hingga pengalokasian tabungan secara lebih terarah, efektif, dan bertanggung jawab. Temuan ini didukung oleh sejumlah studi terdahulu, di antaranya riset yang dilakukan oleh Aziatin (2024), Gama et al. (2023), serta didukung oleh Putri et al. (2023) yang melaporkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Putri (2024) yang menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa gaya hidup mahasiswa Generasi Z sangat rentan dipengaruhi oleh dinamika konsumsi modern. Paparan media sosial yang tanpa henti serta dorongan untuk mengikuti tren terkini sering kali menjadi tantangan nyata bagi mahasiswa dalam menjaga stabilitas manajemen keuangan pribadi mereka.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel efikasi diri (*financial self-efficacy*, X3) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa angkatan 2022 Universitas Jambi. Temuan ini dikonfirmasi oleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,299 yang merepresentasikan hubungan searah, serta didukung oleh nilai *p-value* sebesar 0,010 yang jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa efikasi diri finansial merupakan prediktor utama dalam perilaku pengelolaan dana. Semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa atas kemampuan yang dimilikinya, semakin baik pula kualitas perilaku mereka dalam mengatur dan mengendalikan keuangan pribadi secara sistematis.

Berdasarkan *Social Cognitive Theory* yang dirumuskan oleh Bandura (1997), efikasi diri (*self-efficacy*) didefinisikan sebagai determinan personal fundamental yang memengaruhi pembentukan perilaku individu. Secara teoretis, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan keyakinan yang lebih kuat atas kompetensi dirinya dalam menghadapi tantangan, melakukan pemecahan masalah secara adaptif, serta merealisasikan target yang ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri berfungsi sebagai katalisator psikologis; mahasiswa dengan efikasi diri finansial yang tinggi akan cenderung memiliki disposisi positif untuk menyusun anggaran secara terstruktur, mengendalikan pengeluaran dengan disiplin, melakukan akumulasi tabungan secara rutin, dan menentukan prioritas kebutuhan dengan tepat. Dengan demikian, efikasi diri berperan krusial dalam mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi perilaku manajemen keuangan yang sehat dan optimal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk menjamin tata kelola dana yang optimal; diperlukan keyakinan diri individu atau efikasi diri sebagai motor penggerak. Mahasiswa yang percaya akan kemampuannya cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menahan keinginan untuk berperilaku konsumtif, serta lebih yakin dalam menetapkan prioritas finansialnya. Temuan ini menempatkan efikasi diri sebagai elemen psikologis fundamental dalam perilaku keuangan mahasiswa. Kesimpulan ini sejalan dengan bukti empiris dari beberapa penelitian sebelumnya, yakni Astrin & Kusumawardani (2024), Rahma & Susanti (2022) serta Novyarni et al. (2024), Savitri (2025) yang semuanya menegaskan adanya dampak positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap manajemen keuangan pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya,

penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama terkait determinan manajemen keuangan pribadi mahasiswa angkatan 2022 Universitas Jambi. Pertama, variabel literasi keuangan terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang nyata antara penguasaan pengetahuan teoretis dengan aktualisasinya; artinya, wawasan finansial yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diimplementasikan ke dalam tata kelola keuangan sehari-hari. Kedua, gaya hidup ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, yang menunjukkan bahwa pola aktivitas, minat, serta opini individu memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku finansial. Dalam hal ini, pengendalian gaya hidup yang terukur terbukti berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Ketiga, efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih cakap dan percaya diri dalam menyusun perencanaan keuangan, mendisiplinkan pengeluaran, konsisten dalam menabung, serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran strategis sebagai kontribusi bagi pengembangan perilaku finansial mahasiswa, khususnya bagi angkatan 2022 Universitas Jambi: Pertama, bagi mahasiswa, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan literasi keuangan yang tidak lagi sekadar berorientasi pada peningkatan wawasan teoretis, melainkan pada internalisasi nilai dalam perilaku nyata. Mahasiswa diharapkan proaktif mengikuti berbagai agenda edukasi finansial, seperti seminar, pelatihan terapan, maupun memanfaatkan literasi digital secara bijak. Lebih jauh, pemahaman yang telah diperoleh harus dimanifestasikan melalui kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan harian, yang meliputi penyusunan anggaran yang terukur, pengontrolan pengeluaran yang ketat, serta kemampuan fundamental dalam membedakan skala prioritas antara kebutuhan mendesak dan keinginan konsumtif semata. Upaya transformatif ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa secara berkelanjutan.

Kedua, mahasiswa diharapkan mampu mengontrol gaya hidup secara rasional agar terhindar dari perilaku konsumsi yang berlebihan, dengan senantiasa memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan mendesak dibandingkan sekadar menuruti keinginan. Pengendalian gaya hidup yang terukur terbukti menjadi kunci preventif dalam menjaga stabilitas dan kesehatan likuiditas keuangan pribadi. Ketiga, mahasiswa juga disarankan untuk terus meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) dalam proses pengambilan keputusan finansial. Kepercayaan diri yang mantap atas kapabilitas personal akan memfasilitasi mereka untuk lebih cakap dalam merancang anggaran, merencanakan alokasi dana, dan mengendalikan pengeluaran secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial yang optimal. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan pengembangan cakupan model dengan mengintegrasikan variabel-variabel determinan lain yang relevan dengan perilaku keuangan, seperti tingkat pendapatan, kontrol diri (*self-control*), *locus of control*, lingkungan keluarga, maupun intensitas penggunaan teknologi finansial (*fintech*), sehingga literatur empiris yang dihasilkan dapat menjadi jauh lebih luas dan mendalam. Di samping itu, peluasan spektrum objek penelitian pada fakultas atau perguruan tinggi yang berbeda juga sangat disarankan untuk mendapatkan variasi temuan yang lebih representatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes z Yonata. (2024). *Uang Cepat Habis? Ini Dia Proporsi Pengeluaran Bulanan Gen Z*. GOODSTAR.

Arifin, D. C., & Bachtiar, J. (2023). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(6), 2581–2588.

Assyifa, C. N., & Subagyo, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(2), 1149–1166.

Astrin, R. F., & Kusumawardani. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan , Literasi Keuangan , Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *2022*, 1106–1115.

Aziatin, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Sampit. *Keizai*, *5*(2), 184–198.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (Vol. 11). Freeman.

BPS dan OJK. (2025). *Hasil SNLIK 2025 OJK-BPS: Literasi dan Inklusi Keuangan RI Naik*. Idx Channel.

Dian Savitri, F. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*, 1434–1447. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1366

Djamhari, S. I., Mustika, M. D., Sjabadhyni, B., & Ndaru, A. R. P. (2024). Impulsive buying in the digital age : investigating the dynamics of sales promotion , FOMO , and digital payment methods. *Cogent Business & Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2419484

Dona, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Ibu Rumah Tangga Kota Jambi. In *Respository Unja* (Vol. 1, Issue 6). Manajemen.

Elsalonika, A. (2025). Jmbk_Agnes_Ida_365-379. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 365–379.

Ema hindriani rahayu, sugeng priyanto. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*, *14*(April), 41–53.

Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *4*(2), 1106–1115.

Fayzia Laif, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Economic Reviews Journal*, *3*, 1931–1948. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.586

Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kkemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *15*(1), 90–101.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, *4*(2), 23–35. https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196

Harahap, D. A., & Amanah, D. (2022). Conceive Impulsive Buying In Decision Process of Consumer Purchase. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, *19*(28), 31–55.

Herzalina Herbenita, M. M., & Lina Aprililiani, S. M. (2026). Financial Literacy and Inclusion in Msme Management Towards Financial Freedom and Economic Inclusivity in Sampit. *Keizai*, *7*(1), 82–93.

Humairo, N., & Yuliana, I. (2020). Mampukah Kecerdasan Spiritual Memoderasi Hubungan Faktor Demografi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa? *Jurnal Pendidikan Ekonomi*,

13(1), 8–17. https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p008

Imam Ghozali, K. A. K. (2023). *PARTIAL LEAST SOUARES KONSEP TEKNIK DAN-APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian*. Yoga Pratama.

Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., Zain, Z. M., Idris, N. H., Yazid, Z. A., Daud, S., & Taib, N. M. (2017). The role of financial self-efficacy scale in predicting financial behavior. *Advanced Science Letters*, *23*(5), 4635–4639.

Istiaq, M., Imtiaz, A., Hussain, S., & Anum, R. (2019). Financial Self-Efficacy and Women's Personal Finance Behaviour: A Case study of Public Sector Banks in Pakistan. *Pacific Business Review International*, *11*(8).

Jennifer Renata Angelia. (2024). *Seluk Beluk Kebiasaan Menabung dan Pengelolaan Keuangan Anak Muda: Sudahkah Cerdas Finansial?* GoodStats.

Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi: Cerdas Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama.

Masrukhan, M., Afifa, F. N., Nabila, S., & Nurdianto, F. A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, *2*(November), 32–43.

Monica, M. V., Harahap, A., & Luthfi, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Locus Of Control , Gaya Hidup Hedonisme , Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *14*(4), 46–55.

Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2023). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology*, *42*(12), 10063–10076.

Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(3), 1245–1248.

Nabila Afasya, I. A. (2025). LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN: FAKTOR PENENTU DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI Nabila. *MANAJEMEN DAN BISNIS*, *3*(3), 186–204.

Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, *8*(2), 570–578.

Nur Azlya Rahmadhani, Muhammad Afdal, N. (2026). Eksplorasi Literasi Keuangan , Hedonisme , dan Perilaku Konsumtif dalam Membentuk Pola Kesehatan Keuangan Pribadi Generasi Z Program Studi Manajemen Keuangan Syariah , Jurusan Syariah dan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *6*, 444–459. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1929

OECD. (2020). *Kajian Kebijakan Investasi Indonesia OECD 2020*. OECD.

Putri, B. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme , Efikasi Diri Keuangan , Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma*, *04*, 1116–1126. https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.4081 Pengaruh

Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi wanita bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, *10*(1), 86–95.

Rahma, F. A., & Susanti. (2022). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3236–3247.

Ridwan, R., Lestari, D. F., Rachmanda, Y. S., & Nurlaila, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Cipasung Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *10*(3), 643–650.

Roscoe, A. M., Lang, D., & Sheth, J. N. (1975). Follow-up Methods, Questionnaire Length, and Market Differences in Mail Surveys: In this experimental test, a telephone reminder produced the best response rate and questionnaire length had no effect on rate of return. *Journal of Marketing*, *39*(2), 20–27.

Sari, N. W., & Tanjung, A. A. (2024). Pengaruh Lingkungan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *14*(1), 65–79.

Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, *3*(4).

Savitri, D., & Kosadi, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1434–1447.

Sufyati, H., & Alvi, L. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(5), 2415–2430. https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396 (

Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D PENERBIT. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).

Suyanto, Fuadhillah Kirana Putri, W. P. D. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi: Pembelajaran Akuntansi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *5*(1), 93. https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227

Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*, *7*(1), 96–108.

Wediawati, B., Fazri, A., & Ratnawati, R. T. S. (2025). Model Financial Satisfaction Berbasis Financial Literacy dan Self-Control Melalui Financial Well-Being pada Karyawan Perempuan Bank BUMN di Kota Jambi. *Keizai*, *6*(2), 234–249.

Widiawati, M. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , LOCUS OF CONTROL , FINANCIAL SELF-EFFICACY , DAN LOVE OF MONEY TERHADAP. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *01*, 97–108.

Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 7255–7260.